



Indonesian Journal for Physical Education and Sport

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>



Pembinaan, Sarana Prasarana dan Motivasi Latihan Atlet Anggar di Kabupaten Kendal Tahun 2020

Afrizal Riva Darmawan^{1✉}, Tri Nurharsono²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

History Article

Received : 14 March 2022

Accepted : June 2022

Published : June 2022

Keywords:

Pembinaan; Sarana
Prasarana; Motivasi; Atlet
Anggar

Abstract

Tercapainya suatu prestasi dalam kegiatan olahraga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung serta beberapa faktor penunjang. Salah satu faktor penunjang yang krusial yang dapat mempengaruhi variabel motivasi prestasi adalah pemeliharaan, pembinaan dan yang utama adalah sarana dan prasarana. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sistem pembinaan, pengelolaan dan pengadaan sarana prasarana keolahragaan terhadap prestasi dan motivasi atlet anggar di Kabupaten Kendal pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket (kuisioner), wawancara, serta penentuan populasi dan sampel. Analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif explorative pada SPSS 21 yang dilakukan dengan pola deskriptif dukungan orang tua dan deskriptif motivasi berprestasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel pembinaan dan sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap motivasi atlet anggar di kabupaten Kendal. Variabel motivasi atlet hanya sebesar 13,85 dari nilai maksimum sebesar 20, perhitungan ini termasuk kategori rendah. Variabel pembinaan dapat sebesar 20,05 yang termasuk kategori sangat tinggi dari nilai maksimum sebesar 24. Selanjutnya variabel sarana prasarana dapat mempengaruhi variabel prestasi terhadap prestasi atlet, mempengaruhi variabel prestasi sebesar 19,80 termasuk dalam kategori tinggi dari nilai maksimum sebesar 24.

Abstract

The achievement of an achievement in sports activities is influenced by various supporting factors as well as several supporting factors. One of the crucial supporting factors that can affect the achievement motivation variable is maintenance, coaching and the main thing is facilities and infrastructure. This research was carried out with the aim of knowing the system of coaching, managing and procuring sports infrastructure on the achievement and motivation of fencing athletes in Kendal Regency in 2020. This research uses descriptive quantitative research methods. Data collection techniques used in this study were observation, questionnaires (questionnaires), interview, population and sample determination. The data analysis of this study used descriptive statistical tests to determine the category of each variable and simultaneously tested the hypothesis with SPSS 21. The results of the study prove that the variables of coaching and infrastructure have a significant effect on the motivation of fencing athletes in Kendal district. The athlete's motivation variable is only 13.85 from the maximum value of 20, this calculation is in the low category. The coaching variable can be 20.05 which is included in the very high category from the maximum value of 24. Furthermore, the infrastructure variable can affect the achievement variable on the athlete's achievement, affecting the achievement variable of 19.80 which is included in the high category of the maximum value of 24.

How To Cite :

Darmawan, A. R., & Nurharsono, T., (2022). Pembinaan, Sarana Prasarana dan Motivasi Latihan Atlet Anggar di Kabupaten Kendal Tahun 2022. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 29 – 35.

✉Corresponding author:

E-mail: rivapahpoh@gmail.com

© 2022 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2723-6803

e-ISSN 2774-4434

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Olahraga merupakan suatu aktivitas terstruktur yang bertujuan untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, serta sosial.

Menurut Makmun (2016:3) olahraga merupakan segala aktivitas fisik yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membina dan mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial.

Dalam upaya tercapainya sebuah prestasi diri dari kegiatan olahraga, dibutuhkan faktor pendukung dan faktor penunjang. Salah satu penunjang yang dapat mendukung tercapainya prestasi diri adalah diterapkannya sebuah pembinaan. Pembinaan adalah segala hal yang berhubungan dengan usaha, ikhtiar serta kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian serta mengendalikan secara teratur dan terarahnya suatu kegiatan (Eko Rudiansyah, Soekardi dan Taufiq Hidayah. 2017: 7).

Pengupayaan pembinaan prestasi dalam bidang olahraga harus dilakukan secara maksimal agar tercapai tujuan yang ingin dicapai. Putra (2016: 434) menyatakan bahwa pembinaan seorang atlet tidak dapat dilaksanakan secara instant, akan tetapi dengan beberapa proses dan tahapan dalam cakupan waktu tertentu. Pencapaian hasil prestasi yang maksimal didukung oleh peran pembinaan yang tepat dan sesuai, dengan pelatih yang berkompeten, sarana dan prasarana yang mendukung, program latihan yang sesuai dengan karakter masing-masing, dan lain sebagainya. Menurut Bempa intensitas latihan adalah suatu komponen penting dalam olahraga dalam mencapai keberhasilan. (Bempa di dalam Devi Tiftawirya, 2012: 92).

Untuk mencapai suatu keberhasilan tentunya tidak hanya satu permasalahan yang dihadapi. Adanya permasalahan olahraga disamping kurangnya pembinaan yang terarah, juga karena adanya kebutuhan para atlet yang tidak terpenuhi. Keberhasilan dalam pencapaian peningkatan prestasi atlet tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan sarana dan prasarana pendukung dan motivasi yang dapat mengembangkan potensi atlet. (Aliff Aulia 2021:3).

Fasilitas yang mendukung dan juga sarana dan prasarana yang lengkap dapat mempengaruhi perkembangan atlet yang bertujuan untuk pelaksanaan pembinaan olahraga yang baik dengan latihan yang lebih sistematis serta berkelanjutan. Pendukung lainnya yaitu sumber dana atau modal yang termasuk faktor utama untuk dapat terlaksananya suatu tujuan organisasi. (Tracy, T 2006: 246).

Menciptakan atlet berpotensi tidak bisa didapatkan dengan cara cepat, perlu adanya pembinaan yang berjenjang, ikut berkompetisi secara rutin, jam terbang tinggi, dana pembinaan tercukupi, fasilitas lengkap dan adanya perhatian khusus dari pemerintah menjadi beberapa pendorong utama dalam usaha menciptakan benih-benih atlet (Wibisono, 2011:5). Perlu usaha serta daya latih yang telah disusun secara sistematis dalam rencana program sebagai pedoman untuk dapat tercapainya tujuan yang efektif dan efisien (Trimukti, H., Sidu. 2016: 52).

Selain pernyataan diatas, pembinaan olahraga juga memiliki andil dalam prestasi atlet, karena kualitas pelatih dan program latihan dapat berpengaruh pada prestasi atlet. Faktor lain yang juga menunjang tercapainya prestasi atlet yaitu motivasi atlet. Mengutip pernyataan Elliot dan Covington (2001:2) yang menyatakan "*motivation can also be defined as one's direction to behaviour, or what causes a person to want to repeat a behaviour and vice versa.*" Dimana pernyataan tersebut menyebutkan bahwa motivasi dapat dimaknai dengan arah perilaku seseorang, atau hal yang menyebabkan seseorang memiliki keinginan untuk mengulang perilaku tersebut dan juga sebaliknya.

Menurut Pardee "*A motive is what prompts the person to act in a certain way or at least develop a inclination for specific behaviour.*" Yang memiliki arti bahwa, sebuah motif adalah hal yang memberikan dorongan kepada diri seseorang untuk melakukan tindakan dengan suatu cara atau paling tidak mengembangkan kecenderungan untuk berperilaku tertentu. Motivasi merupakan sebuah energi psikologi yang sifatnya abstrak dan sebuah refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman, dan kebutuhan (Hustarda di dalam Arnain 2019:504).

Motivasi yang harus dimiliki oleh atlet adalah motivasi berprestasi. Motivasi atlet merupakan keinginan, hasrat, kemauan, dan pendorong untuk dapat mengungguli prestasi yang pernah dicapainya sendiri atau prestasi yang dicapai oleh atlet lain Motivasi atlet merupakan tujuan yang harus dimiliki atlet untuk berprestasi, sehingga atlet akan terus meningkatkan usaha dan gigih dalam latihan sehingga dapat berprestasi dan mendapatkan berbagai penghargaan yang dapat meningkatkan harga dirinya.

Motivasi olahraga sebagai energi dan arah perilaku untuk melakukan aktifitas fisik dalam berolahraga. Dalam hal komponen energi mencerminkan jumlah usaha yang ditunjukkan seseorang dalam melakukan kegiatan olahraga. Energi dan arah dari setiap motivasi mungkin berbeda, namun jelas kaitannya bahwasannya motivasi merupakan pacuan dan salah satu tolak ukur pengukuran dalam hal penilaian berbagai prestasi salah satunya adalah olahraga.

Komponen sarana dan prasarana juga merupakan hal yang amat penting. Sarana dan

prasarana merupakan satu kesatuan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi atlet. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai mustahil latihan para atlet dapat berjalan dengan baik. Namun terkadang terdapat sarana dan prasarana yang tidak memenuhi persyaratan untuk kelayakan dalam penggunaannya. Hal ini juga merupakan masalah yang sangat krusial yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan para atlet.

Asmara (2016:1) menyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga disebut sebagai sumber pendukung yang terdiri dari berbagai macam jenis bangunan/tanpa bangunan yang dimanfaatkan sebagai kelengkapan sarana olahraga. Sarana dan prasarana yang memadai serta motivasi diri yang tinggi dapat memiliki andil dalam tercapainya prestasi dari seorang atlet, dimana apabila hal-hal tersebut dapat dimaksimalkan maka prestasi yang menjadi tujuan dari atlet pun dapat terpenuhi.

Sumber daya berupa sarana dan prasarana menjadikan salah satu tolok ukur dari keberhasilan para atlet dalam memenangi kompetisi/pertandingan. Oleh karena itu konsentrasi dalam peningkatan pembaharuan sarana dan prasarana agar menunjang program dan kegiatan keolahragaan perlu diperhatikan dengan serius.

Feldman dan Matjasko (2005:202) beranggapan satu pilar kebijakan Sistem Pembinaan Olahraga Nasional yang dapat memberikan peranan penting terhadap kelanjutan dari olahraga adalah pembinaan.

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Boy Indrayana (2017:35) pembinaan prestasi olahraga dapat dilakukan melalui pendekatan ilmiah, penerapan teknologi secara terencana terhadap calon atlet dan .

Pembinaan olahraga harus dapat dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan karena diharapkan nantinya dapat menghasilkan calon-calon atlet yang dapat berprestasi hingga tingkat nasional (Suratmin, 2017:23). Faktor lainnya yang berkaitan dengan peningkatan dan tumbuhnya prestasi olahraga salah satunya adalah dukungan dana atau finansial, fasilitas latihan, pengadaan dan pengembangan pelatih (Barker J. B., 2016:5).

Salah satu cabang olahraga yang masih perlu dibina dan dikembangkan adalah cabang olahraga anggar. Olahraga anggar merupakan salah satu cabang olahraga beladiri yang menggabungkan antara seni ketangkasan dalam menggunakan dan melindungi diri dengan pedang serta menggunakan keterampilan dalam memanfaatkan kelincahan tangan. Namun cabang olahraga seperti halnya Anggar memiliki tempat berlatih yang belum memenuhi standar yang baik (Candra, 2016:52).

Di Indonesia anggar telah lama dikenal sebagai alat membela diri dengan menggunakan

pedang, keris dan tombak yang telah lazim dilakukan sejak zaman kemegahan Kerajaan Majapahit. Pada zaman penjajahan Pemerintahan Belanda, pelajaran bela diri dengan senjata tajam dilarang keras, dengan sanksi hukuman berat.

Pemerintahan yang melaksanakan pendidikan pelajaran beranggar di Indonesia sebelum Perang Dunia II adalah jajaran Militer Kerajaan Belanda, dan merekalah pula yang telah membawa dan memperkenalkan anggar di Indonesia. Perkembangannya masih khusus di kalangan Militer dan kemudian mendapatkan perhatian dari masyarakat umum.

Saat ini, olahraga Anggar di Jawa Tengah masih tergolong sedikit peminatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah peserta cabang olahraga anggar pada PORPROV Jawa Tengah 2018 hanya ada 12 kontingen 35 dari kontingen, yang mana Kabupaten Kendal merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang ikut dalam PORPROV Jawa Tengah 2018 pada cabang olahraga anggar. Di Kabupaten Kendal saat ini terdapat tiga klub anggar yaitu *Spike Fencing Club*, *Bahurekso Kendal Fencing Club*, *Bina Utama Fencing Club*. Ketiga klub tersebut merupakan klub anggar yang berada dibawah naungan Ikatan Anggar Seluruh Indonesi (IKASI) Kabupaten Kendal dan memiliki tujuan untuk memajukan olahraga anggar di Kabupaten Kendal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di *Bahurekso Kendal Fencing Club* pada tanggal 13 Juli 2019, sarana dan prasarana yang mereka gunakan saat latihan dalam kondisi yang kurang baik seperti masker yang sudah berkarat dan lepas pengaitnya, senjata yang berkarat dan ada yang patah, dan *body wire* yang *error*. Padahal dalam beberapa kompetisi yang diselenggarakan baik ditingkat daerah maupun nasional, para atlet ketiga klub di Kendal tersebut meraih hasil yang memuaskan. Pada tahun 2017 mendapatkan 1 medali perak pada kejuaraan Anggar Batang Student Open II, sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu mendapatkan 7 medali emas pada beberapa kejuaraan anggar.

Mengingat pembinaan, sarana dan prasarana memiliki peranan penting dan bagian dari movitasi altet sekaligus berpengaruh dalam mewujudkan tujuan dari mencapai prestasi diri. Karena apabila cabang olahraga anggar ini belum melakukan pembinaan yang baik serta fasilitas sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan ketentuan yang ada akan mengganggu proses latihan yang mengakibatkan tujuan dari program latihan kurang tercapai.

Maka berdasarkan latar belakang serta data awal yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik meneliti proses pembinaan, pemenuhan dan pemeliharaan sarana prasarana klub anggar se-Kabupaten Kendal sehingga peneliti menyusun sebuah penelitian dengan judul, "Survey Pembinaan

Dan Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Latihan Di Kabupaten Kendal Tahun 2020”.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Cresswell (2014:32) merupakan pendekatan yang menggunakan teori objektif serta menganalisis hubungan dari setiap variabel. Kemudian dilakukan pengukuran pada variabel yang ada secara tipikal dengan menggunakan angka yang kemudian dianalisis dengan prosedur statistik.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Menurut Iyus Jayusman (2020:15) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, peristiwa yang sedang terjadi.

Metode penelitian ini berusaha menguraikan apa yang terjadi dalam objek yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai segala yang terjadi berdasarkan gejala yang ada. Gejala yang digambarkan harus sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket (kuisisioner), serta penentuan populasi dan sampel. Teknik survei dilakukan dengan menggunakan banyak subjek agar didapatkan informasi mengenai status gejala saat penelitian. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah variabel pembinaan, sarana prasarana dan motivasi.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk menghimpun data yang diteliti kemudian memaparkan variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2013:224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket dalam pengumpulan datanya, serta penentuan populasi dan sampel. Hal ini guna mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan melakukan penelitian dan mengambil sampel. Tempat atau lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Tempat Olahraga Anggar di Kabupaten Kendal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet Anggar di Kabupaten Kendal yang berjumlah kurang lebih sebanyak 50 atlet. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik dalam menentukan sampel menggunakan beberapa pertimbangan yang telah ditentukan sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan tujuan penelitian (Sugiyono 2015:124).

Maka dari itu sampel yang digunakan adalah atlet anggar kategori di club Kabupaten Kendal, sample yang diambil yaitu berjumlah 20 atlet yang

terdiri dari 3 klub yakni yaitu Spike Fencing Club, Bahurekso Kendal Fencing Club, Bina Utama Fencing Club.

Analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif explorative pada SPSS 21 yang dilakukan dengan pola deskriptif dukungan orang tua dan deskriptif motivasi berprestasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang perlu dijadikan catatan, bahwa penelitian ini dilakukan selama masa pandemi, yang mana hasil penelitian yang didapatkan dan dipaparkan pada penelitian ini adalah semata-mata sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan pada saat penelitian berlangsung selama masa pandemi.

Penelitian ini dilakukan pada atlet yang berada di Kabupaten Kendal untuk mengetahui pengaruh pembinaan dan sarana prasarana terhadap motivasi atlet anggar. Data penelitian diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh di lapangan agar lebih mudah dipahami.

Variabel-variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini yaitu motivasi atlet, pembinaan dan sarana prasarana club anggar di Kabupaten Kendal. Dalam mengukur kriteria tiap variabel digunakan uji statistika deskriptif yang kemudian hasil dari nilai rata-rata digunakan untuk menentukan bagaimana kriteria variabelnya.

Berikut ini adalah tabel penentuan kriteria berdasarkan interval nilai rata-ratanya: **Tabel 1.**

Tabel 1. Klasifikasi Penilaian

Interval	Kriteria
20-24	Sangat tinggi
15-19	Tinggi
10-14	Rendah
6-9	Sangat rendah

Berdasarkan data hasil uji statistika deskriptif dibawah ini adalah hasil pengolahan dan analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Motivasi Atlet

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	20	10	20	13,85	3,048
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada **Tabel 2.** ditunjukkan bahwa dari 6 butir pernyataan variabel motivasi atlet, nilai maksimumnya adalah 20 dan nilai minimumnya adalah 10. Standar deviasi yang terdapat dalam tabel sebesar 3,048 yang menunjukkan bahwa dari 20 atlet yang menjadi sampel, variasi jawabannya tergolong sedikit. Rata-rata nilai untuk variabel motivasi atlet

sebesar 13,85 yang termasuk dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata motivasi atlet anggar di Kabupaten Kendal tergolong rendah dengan persentase 75%.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Pembinaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembinaan	20	17	24	20,05	1,701
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan uji statistik secara deskriptif pada **Tabel 3.** menunjukkan bahwa dari 6 butir pernyataan variabel motivasi atlet, nilai maksimumnya adalah 24 dan nilai minimumnya adalah 17. Standar deviasi yang terdapat dalam tabel sebesar 1,701 yang berarti bahwa dari 20 atlet yang menjadi sampel, variasi jawabannya tergolong sedikit. Rata-rata nilai untuk variabel motivasi atlet sebesar 20,05 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pembinaan atlet anggar di Kabupaten Kendal tergolong sangat tinggi dengan persentase 55%.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Sarana Prasarana

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sarpras	20	16	24	19,80	2,042
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan uji statistik secara deskriptif pada **Tabel 4.** diatas, menunjukkan bahwa dari 6 butir pernyataan variabel sarana prasarana, nilai tertingginya adalah 24 dan nilai terendahnya adalah 16. Standar deviasi yang terdapat dalam tabel sebesar 2,042 yang berarti bahwa dari 20 atlet yang menjadi sampel, variasi jawabannya tergolong sedikit. Rata-rata nilai untuk variabel motivasi atlet sebesar 19,80 yang termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata sarana prasarana anggar di Kabupaten Kendal tergolong tinggi dengan persentase 55%.

Berdasarkan hasil data penelitian tentang ketersediaan sarana prasarana atlet anggar di Kabupaten Kendal. Sarana prasarana yang tersedia ada 20 jenis, yaitu: baju anggar, celana anggar, kaos kaki anggar, sepatu anggar, *body wire epee* dan *foil/sabre*, *body vest* untuk laki-laki dan perempuan, sarung tangan *epee/foil* dan *sabre*, masker *epee*, *foil*, dan *sabre*, *metallic jacket foil* dan *sabre*, pedang/senjata *epee*, *foil* dan *sabre*, landasan anggar (*loper*), *rolling* dan *recording*. Dari 20 jenis sarana prasarana dapat diketahui bahwa jumlah total seluruhnya sebanyak 161 buah.

Dari jumlah tersebut, sarana prasarana yang tersedia dengan status kepemilikan milik pribadi berjumlah 58 buah atau 25,4% dan milik club

berjumlah 103 buah atau 64,6%. Dari segi kondisi, sarana prasarana dengan kondisi sangat baik berjumlah 16 buah atau 6,4%, kondisi baik berjumlah 92 buah atau 53,8%, kondisi sedang berjumlah 53 buah atau 29,9% dan kondisi rusak berjumlah 0 atau 0%. Dari keterangan di atas dapat dilihat jika sarana prasarana club anggar di Kabupaten Kendal yang tersedia sebagian besar merupakan milik club dengan kondisi baik.

Kemudian dilakukan wawancara dengan Ketua Anggar Kabupaten Kendal dengan variabel pembinaan dan di dapatkan data ketenagaan dan pengorganisasian Anggar Kabupaten Kendal dirasa sudah ditangani oleh seorang profesional dan diketua oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya.

Di bidang Pendanaan, pendanaan anggar di Kabupaten Kendal sangat terbatas. Hal itu disebabkan oleh terbatasnya anggaran dari KONI untuk cabang olahraga yang ada di Kabupaten Kendal, sehingga pendanaan hanya mengandalkan dana dari pemerintah dan iuran dari anggota maupun atlet.

Sedangkan dibidang metode latihan, program yang dilakukan adalah pemusatan latihan. Hal tersebut telah dijadwalkan pada kalender kegiatan tahunan disertai dengan adanya sasaran pencapaian. Selain itu, program latihan dibagi menjadi 3 jenis, yaitu *micro*, *macro* dan *meso*. Ketiga jenis program latihan tersebut berisi semua kebutuhan atlet yang disusun setiap akhir tahun dan diserahkan kepada pihak KONI agar latihan memiliki arah dan tujuan yang jelas.

Berdasarkan wawancara, penghargaan yang diberikan kepada cabang olahraga anggar di Kabupaten Kendal yaitu mendapatkan insentif setiap bulan dari pemerintah yang diberikan kepada atlet dan pelatih yang sudah terdaftar pada program Puslatkab. Hal inipun berimbas pada prestasi yang diperoleh oleh Anggar Kabupaten Kendal. Prestasi atlet cabang olahraga anggar di Kabupaten Kendal pada PORPROV tahun 2018 mengalami peningkatan dari PORPROV tahun 2013.

Wawancara dibidang sarana dan Prasarana cabang olahraga anggar yang ada di Kabupaten Kendal masih dalam kondisi yang baik, hanya saja ada beberapa peralatan yang belum berstandar internasional. Hal tersebut berkaitan dengan terbatasnya pendanaan dari pihak KONI, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana yang digunakan untuk latihan mengandalkan dari masing-masing pengkab.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada atlet anggar Kabupaten Kendal disimpulkan bahwa rata-rata nilai untuk variabel motivasi atlet sebesar 13,85 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi dalam kategori rendah. Rata-rata nilai untuk variabel pembinaan sebesar 20,05, hal itu

menunjukkan bahwa variabel pembinaan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata nilai untuk variabel sarana prasarana sebesar 19,80, hal itu menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana termasuk dalam kategori tinggi.

Terdapat pengaruh antara pembinaan dan sarana prasarana terhadap motivasi dan prestasi atlet. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat keterkaitan antara pembinaan dan sarana prasarana terhadap motivasi dan prestasi latihan seorang atlet anggar, dimana semakin baik sarana dan prasarana yang ada maka akan semakin tinggi motivasi atlet untuk latihan.

Untuk mencapai peningkatan serta pengembangan yang optimal diperlukan sebuah pembinaan. Pembinaan yang dilakukan dalam olahraga merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam memajukan serta meningkatkan prestasi diri dalam bidang olahraga. Pembinaan prestasi olahraga harus dilakukan secara maksimal agar tujuan yang akan dicapai dalam peningkatan prestasi olahraga pun dapat terlaksana dengan baik.

Hal ini tentunya juga didukung oleh sarana prasarana yang baik dan memadai. Pembinaan sarana prasarana yang baik merupakan hal-hal yang dapat menunjang terbentuknya motivasi dalam diri atlet, tak terkecuali motivasi yang terdapat pada atlet anggar Kabupaten Kendal.

REFERENSI

- Aliff Aulia, Ali Asfar¹, 2021. Peran Sarana Prasarana Terhadap Motivasi dan Prestasi Atlet (Studi Pada Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Provinsi Riau), *JMBT: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, Vol.3 No.2 Desember 2021.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Kelima. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arnain, 2019. Hubungan Motivasi Olahraga Dengan Citra Tubuh. *Jurnal Psikoborneo*, Vol 7, No 3, 2019: 502-508 ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674.
- Asmara, Pingkan. 2016. *Survei Kelayakan Sarana dan Prasarana Olahraga Prestasi di Kabupaten Wonosobo Tahun 2015*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Barker, J. B., Neil, R., & Fletcher, D. (2016). Using sport and performance psychology in the management of change. *Journal of Change Management*, 16.
- Boy Indrayana, 2017. Peranan Kepelatihan Olahraga Sebagai Pendidik, Pelatih Dan Pembina Olahraga Di Sekolah. *Jurnal Olahraga Prestasi*, Volume 13, Nomor 1, Januari 2017.
- Candra Adiska, 2016. *Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah*. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* Vol. 5(2).
- Cresswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 4 Edition. London: Sage.
- Devi Tiftawirya, 2012. Intensitas Dan Volume Dalam Latihan Olahraga. *Jurnal Issa Jurnal Ilmiah Keolahragaan*, Februari 2012. Th. I, No 1.
- Eko Rudiansyah, Soekardi dan Taufiq Hidayah. 2017. *Pembinaan Olahraga Prestasi Unggulan Di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek)* Volume 4, Nomor 1, Januari 2017.
- Elliot, AJ & Church, MA, 1997. A Hierarchical Model of Approach and Avoidance Achievement motivation. *Journal of Personality and Social Psychology*, 72 (1).
- Feldman, Amy F and Jennifer L. Matjasko 2005. *The Role of School-Based Extracurricular Activities in Adolescent Development. Comprehensive Review and Future. Directions. Review of Educational Research Summer*. Vol. 75, No. 2, 159-210. Austin: University of Texas.
- Iyus Jayusman dan Oka Agus Kurniawan Shavab, 2020. *Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah*. *Jurnal Artefak* Vol.7 No.1 April 2020
- Makmun A, 2016. *Pembudayaan Olahraga dalam Perspektif Pembangunan Nasional di Bidang Keolahragaan, Humanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, Vol. 9 No. 1.
- Putra, Ranga Aditya. 2016. Analisis Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepakbola di Akademi Triple's U-17 Kabupaten Kediri, *Jurnal Kesehatan Olahraga* Vol. 6(2).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratmin, I Wayan Artanayasa, dan Made Budiawan, 2017. *Pola Pembinaan Cabang Olahraga Pelajar Dalam Membangun Prestasi Olahraga Bali*, *Jurnal Penjaskora Fakultas Olahraga dan Kesehatan Undiksha* Vol 3, No 2.
- Tracy, T. 2006. Exploring Human Resource Management Practices in Nonprofit Sport Organisations. *Journal of Sport Management Review*, 2006, 9, 229–251.
- Trimukti, H., Sidu. 2016. *Evaluasi Pembinaan Cabang Olahraga Bolavoli Surabaya Untuk Menghadapi Kejurprov Remaja 2016 (Studi pada Atlet Kejurprov Bolavoli Putra*

Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga* Vol.06
No.2 Edisi Oktober 2016.

Wibisono, Dermawan. 2011. *Manajemen Kinerja
Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.